

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Sikap

2.1.1 Pengertian Sikap

Pengertian tentang sikap sudah lama menjadi pokok bahasan bidang psikologi, khususnya psikologi sosial. Namun sampai saat ini sebenarnya belum ada pengertian yang baku mengenai sikap diantara para psikolog. Peter dan Olson (1999) menyatakan bahwa lebih dari satu abad, lebih dari 100 definis, dan 500 pengukuran mengenai sikap telah dikemukakan oleh para ahli karena sikap merupakan konsep yang sangat penting di dalam literatur psikologi. Di dalam bagian ini akan dijelaskan pengertian sikap dari beberapa ahli psikolog. Menurut Saifuddin (1988), sikap dapat dikatakan sebagai respon. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu gejala yang menghendaki timbulnya suatu reaksi individu. Bentuk respon tersebut disebut sebagai respon evaluatif. Respon evaluatif didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang akan memberikan kesimpulan nilai dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, yang kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap suatu objek sikap. Dengan respon evaluatif, akan lebih mendekati kepada suatu operasionalisasi sikap, dalam kaitannya dengan penyusunan alat ukurnya yang nantinya akan dapat mengklasifikasikan respon evaluatif seseorang pada suatu posisi setuju atau tidak setuju. Hal itu juga didukung oleh Ajzen (1994) bahwa sikap tumbuh karena adanya suatu kecenderungan untuk merespon suka atau tidak suka terhadap suatu obyek, orang lembaga, atau peristiwa tertentu. Mueller (1996) mempertegas pernyataan diatas bahwa sikap ditunjukkan oleh luasnya rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Berkowitz, “sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorabel) ataupun perasaan tidak mendukung (tak-favorabel) terhadap objek,” (Saifuddin, 1988, p. 4). Dengan kata lain, sikap dapat bersifat positif dan negatif.

Menurut Sarlito (1976), sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat

kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Hal ini dipertegas oleh Kartini (1987), “sikap dapat dikatakan sebagai kecenderungan respons, baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda atau situasi-situasi tertentu” (p. 35). Jadi, sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bersikap positif atau negatif. Sikap positif ini dapat ditunjukkan dengan cara memihak atau mendekati, sedangkan sikap negatif dapat ditunjukkan dengan cara tidak memihak atau menjauhi terhadap suatu objek pada posisi setuju atau tidak setuju.

2.1.2 Komponen Sikap

Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif (cognitive), komponen afektif (affective) dan komponen konatif (conative).

a. *Komponen kognitif*

Komponen kognitif berupa apa yang dipercayai oleh subjek pemilik sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkannya dari objek tertentu. Pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan.

b. *Komponen afektif*

Komponen afektif merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi emosional ditentukan oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar bagi objek termaksud.

c. *Komponen konatif*

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh subjek. Kepercayaan dan perasaan mempengaruhi

perilaku. Maksudnya, bagaimana orang akan berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecendrungan berperilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini akan membentuk sikap individual. Kecendrungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.

2.1.3 Pengukuran Sikap

Metode pengukuran sikap yang dianggap dapat diandalkan dan dapat memberikan penafsiran terhadap sikap manusia adalah pengukuran melalui skala sikap (*attitude scale*). Suatu skala sikap tidak lain daripada kumpulan pernyataan-pernyataan sikap. Pertanyaan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang diukur. Suatu pernyataan sikap dapat berisi hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu berisi pernyataan yang mendukung atau yang memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut pernyataan yang *favorabel*. Sebaliknya suatu pernyataan sikap dapat pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap. Hal negatif dalam pernyataan sikap ini sifatnya tidak memihak atau tidak mendukung terhadap objek sikap dan karenanya disebut dengan pernyataan yang *unfavorabel*.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat dan mengukur sikap seseorang, yaitu:

a. Metode Wawancara langsung

Untuk mengetahui bagaimana perasaan seseorang terhadap objek psikologis yang dipilihnya, maka prosedur yang termudah adalah dengan menanyakan secara langsung pada orang tersebut.

b. Observasi Langsung

Pendekatan lain adalah dengan mengobservasi secara langsung tingkah laku individu terhadap objek psikologisnya. Pendekatan ini terbatas penggunaannya, karena tergantung individu yang diobservasi. Dengan kata lain, bertambahnya faktor

yang diobservasi, maka makin sukar dan makin kurang objektif terhadap tingkah laku yang dilakukan.

c. Pernyataan Skala

Skala yang digunakan dalam mengukur sikap ini dapat membuktikan pencapaian suatu ketetapan derajat efek yang diasosiasikan dengan objek psikologis. Oleh karena itu, skala ini dikombinasikan dan/atau dikonstruksikan, yang akhirnya menghasilkan sejumlah butir yang distandarsiasikan dalam tes psikologis. Butir-butir yang membentuk skala sikap ini disebut “statement” yang dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang menyangkut objek psikologi. Skala sikap bertujuan untuk menentukan perasaan seseorang. Salah satu cara untuk mengukur sikap adalah dengan menggunakan metode skala Likert.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, maka pengertian sikap yang dimaksud adalah kecenderungan murid sekolah dasar untuk bersikap positif atau negatif terhadap layanan perpustakaan keliling di Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

2.2 Perpustakaan Umum

2.2.1 Pengertian

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, jenis perpustakaan ada 5, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan khusus. Salah satu yang akan dibahas adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum dalam melayani masyarakat tidak mengenal akan batasan. Batasan yang dimaksud adalah sasaran layanan ditujukan untuk semua anggota masyarakat sehingga penggunaannya pun bersifat heterogen baik suku, bangsa, umur, jenis kelamin, agama, bahasa, cacat, ekonomi, status pekerjaan, maupun pendidikan.

Perpustakaan umum, terdiri dari perpustakaan provinsi sampai desa/kelurahan. Pendirian perpustakaan umum dibiayai oleh pemerintahan lokal, pemerintah pusat atau organisasi lain yang diberikan kuasa untuk menjalankannya. Menurut Sulisty-Basuki (1991), perpustakaan umum didirikan oleh dana umum dengan tujuan untuk melayani umum. Seluruh atau sebagian dari dananya disediakan oleh masyarakat dan penggunaannya tidak terbatas pada kelompok orang tertentu di

dalam suatu masyarakat, tetapi bebas digunakan oleh siapa saja (*Kamus Istilah Perpustakaan dan dokumentasi*, 1992). Hal ini juga didukung dari pernyataan dari *Guidelines IFLA...*(2000) bahwa perpustakaan umum adalah organisasi besar yang didukung dan didanai oleh masyarakat, baik pemerintah lokal, wilayah/daerah, pusat, atau juga dari berbagai bentuk organisasi masyarakat.

Perpustakaan umum menampung, mengolah, dan menyebarkan segala macam informasi kepada masyarakat luas dari semua tingkatan, tanpa terkecuali secara gratis. Tidak dibatasi oleh lokasi dan masyarakat dari kalangan tertentu saja, tetapi luas tak terbatas. Berarti perpustakaan umum harus mampu berperan secara aktif, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dengan mendirikan perpustakaan yang dekat dengan mereka. Artinya secara geografis perpustakaan harus mudah dijangkau. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan umum, yaitu dengan menyediakan koleksi yang lengkap dan tempat yang mudah dijangkau. Dengan menyediakan koleksi yang lengkap dan tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat, tentunya diimbangi dengan petugas perpustakaan yang profesional, maka perpustakaan umum akan mendorong minat baca mulai dari anak-anak sampai orang tua (HMSO, 1995). Dengan demikian perpustakaan umum adalah perpustakaan yang keberadaannya dapat dengan mudah dijangkau, sehingga koleksi dan layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat tanpa membedakan status mereka masing-masing secara gratis.

2.2.2 Fungsi

Perpustakaan umum mempunyai tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur, dan mendayagunakan bahan pustaka untuk kepentingan pendidikan, penerangan, penelitian, pelestarian dan pengembangan kebudayaan serta rekreasi seluruh golongan masyarakat. Berdasarkan *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum* (1992), fungsi dari perpustakaan umum adalah untuk :

- a. Menyediakan bahan pendidikan (edukatif).
- b. Menyediakan dan menyebarkan informasi (informatif).
- c. Menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan bagi rekreasi (rekreatif).
- d. Menyediakan petunjuk, pedoman, dan bahan-bahan rujukan bagi anggota masyarakat (referensi).

- e. Melestarikan bahan-bahan dan hasil budaya bangsa untuk dapat dimanfaatkan masyarakat umum (preservasi dan konservasi).
- f. Menyediakan layanan penelitian (untuk riset kualitatif dan kuantitatif).

2.2.3 Tujuan

Maksud dari perpustakaan umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian integral dan kegiatan pembangunan nasional. Berdasarkan *IFLA/UNESCO Public Library Manifesto* 1994, tujuan yang ingin dicapai oleh perpustakaan umum, adalah:

- a. Pendidikan
Mendukung pendidikan formal maupun mandiri pada tiap tingkatan.
- b. Informasi
Perpustakaan umum adalah pusat informasi yang menyediakan segala bentuk pengetahuan dan informasi untuk penggunanya.
- c. Perkembangan individu
Menyediakan kesempatan untuk mengembangkan daya kreatif individu.
- d. Anak-anak dan orang muda
Menciptakan dan memperkuat kebiasaan membaca pada anak sejak usia dini.
- e. Perpustakaan umum dan perkembangan budaya
Membentuk dan mendukung identitas budaya dalam masyarakat. Hal ini bisa dicapai dengan menyediakan ruang untuk kegiatan budaya, program budaya yang terorganisir serta mendukung seni dan budaya dalam bentuk koleksi di perpustakaan. Kontribusi perpustakaan harus merefleksikan berbagai macam budaya yang ada di masyarakat. Perpustakaan harus menyediakan koleksi dalam bahasa lokal sehingga mudah dibaca oleh masyarakat dan mendukung tradisi budaya.
- f. Peran sosial pada perpustakaan umum
Perpustakaan umum sebagai ruang publik dan tempat pertemuan. Perpustakaan umum juga sering digunakan untuk penelitian dan mencari informasi yang berhubungan dengan pendidikan serta hiburan untuk pengguna.

2.2.4 Jenis Layanan

Layanan perpustakaan merupakan kegiatan utama di setiap perpustakaan. Kegiatan utama yang langsung berhubungan dengan pengguna dan menjadi suatu ukuran keberhasilan perpustakaan. Dari layanan ini akan dikembangkan gambaran perpustakaan sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pengguna perpustakaan. Layanan yang baik adalah yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna. Di bawah ini terdapat jenis-jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan umum, yaitu:

a. Layanan Sirkulasi

Kegiatan peminjaman bahan pustaka kepada anggota perpustakaan yang memang sudah diijinkan meminjam.

b. Layanan Referensi

Semua kegiatan yang ada kaitannya dengan usaha pengadaan, pengolahan, dan pendayagunaan bahan-bahan referensi.

c. Layanan Membaca di Perpustakaan

Bagi pengguna yang tidak bermaksud meminjam buku, namun hanya ingin membaca saja maka disediakan layanan membaca di perpustakaan, berupa penyediaan meja-kursi baca yang ada di ruang khusus untuk membaca.

d. Layanan bercerita

Layanan ini bermaksud memperkenalkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan umum dengan menyajikan cerita. Sumber cerita diambil dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan layanan cerita diberikan oleh pustakawan bagian layanan.

e. Layanan pemutaran film

Layanan ini berupa pemutaran film, slide, atau filmstrip. Film-film yang diputar berupa film cerita, film pengetahuan, dan maupun film dokumenter. Untuk melaksanakan layanan ini diperlukan ruangan khusus yang disediakan untuk pemutaran film serta penyediaan sarannya berupa film dan proyekturnya.

f. Layanan jasa dokumentasi

Layanan ini berupa penyediaan bahan-bahan dokumentasi yang diperlukan oleh pengguna seperti, peraturan-peraturan pemerintah dan peraturan perundangan yang dikumpulkan serta diarsipkan oleh perpustakaan umum.

g. Layanan jasa informasi

Bagi pengguna yang membutuhkan informasi baik permintaan informasi tersebut secara tatap muka maupun lewat media lain.

h. Layanan jasa terjemahan

Bagi perpustakaan umum yang para pustakawannya cukup banyak, dapat pula memberikan layanan terjemahan bagi pengguna yang memerlukan. Apabila layanan jasa terjemahan ini tidak mungkin dilakukan karena keterbatasan tenaga pustakawan, maka diharapkan perpustakaan umum dapat memberikan informasi di mana jasa terjemahan dapat diperoleh.

i. Layanan pembuatan sari karangan

Perpustakaan umum dapat pula menyelenggarakan layanan pembuatan sari karangan (abstrak) bagi pengguna yang memerlukan. Sari karangan tersebut dapat dibuat untuk satu buku atau beberapa buku sekaligus. Di samping itu diharapkan bahwa perpustakaan umum juga dapat membuat bibliografi, menyusun data pembangunan atau statistik bidang tertentu bila diminta oleh pengguna yang memerlukan.

j. Layanan silang layan

Pengguna yang tidak dapat memperoleh informasi yang diperlukan maka perpustakaan umum dapat menghubungi perpustakaan lain untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan melakukan silang layan (interlibrary loan). Dengan layanan semacam ini, perpustakaan umum berusaha memenuhi kebutuhan semua pemakai jasa perpustakaan.

k. Layanan ekstensi

Layanan ini dapat berupa penyajian bahan pustaka kepada masyarakat terpencil, orang-orang sakit di rumah sakit, orang-orang di lembaga pemasyarakatan, atau sekolah di daerah terpencil. Layanan ekstensi dapat melalui bentuk paket yang

diberikan/dikirimkan kepada perpustakaan misalnya paket yang berisikan buku-buku yang dikirimkan ke lokasi tertentu, lalu dalam jangka waktu tertentu dibalikkan lagi diganti dengan koleksi yang baru. Selain itu layanan ekstensi juga dapat berupa perpustakaan keliling.

2.3 Perpustakaan keliling

2.3.1 Pengertian

Jangkauan layanan perpustakaan umum harus dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat yang berada di daerah lingkup layanan. Artinya perpustakaan umum tidak hanya mengandalkan pelayanan di tempat saja. Untuk itu dalam layanan perpustakaan umum juga dikenal dengan *extention service* yang salah satunya adalah perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling memberikan layanan dengan cara mengunjungi tempat tinggal atau tempat kegiatan masyarakat, dengan jadwal tertentu dan bekerja sama dengan pihak masyarakat atau swasta. Perpustakaan keliling menjadi program yang paling efektif untuk melayani antar daerah tersebar di pedesaan (Sutarno, 2006). Menurut Hadi (1994), Perpustakaan keliling bergerak dengan membawa koleksi untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum).

Dalam ketidakhadiran perpustakaan menetap, perpustakaan keliling disambut terbuka sebagai pengganti, dimana sampai masyarakat terasing dapat dijangkau dan dilayani oleh perpustakaan umum yang menetap.¹ Karena, perpustakaan keliling itu sendiri merupakan salah satu sarana belajar yang mudah, murah dan cepat untuk digunakan bagi setiap orang (anggota), yakni untuk mengetahui berbagai informasi tentang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan keliling adalah salah satu upaya untuk mendekatkan informasi kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, guna membantu mencerdaskan kehidupan bangsa (Supriyanto, 2006). Hal tersebut, tidak akan dapat terlaksana apabila tidak menggunakan kendaraan sebagai sarana untuk

¹ Fauziah dan Mohd Taib. "System and Practices of Services to School Libraries A Detailed Description of The Operational Aspects of The Services (As implemented In Malaysia)". *Introduction To Asean Librarianship: School Libraries*. 1992. Hlm.46.

mendekatkan informasi kepada masyarakat. Menurut *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992) bahwa perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang menggunakan kendaraan dengan membawa buku-buku dan menyediakan layanan perpustakaan di suatu daerah dimana tidak ada perpustakaan umum yang mudah dijangkau. Kemudian Sulisty-Basuki (1991) menyatakan pula bahwa “perpustakaan keliling sebagai salah satu upaya “mobil pintar” yang berperan dalam mendekatkan informasi dengan mendatangi pengguna dengan menggunakan kendaraan baik darat maupun air” (p. 48). Berdasarkan *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992) bahwa terdapat jenis kendaraan yang dapat digunakan untuk perpustakaan keliling. Kendaraan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lokasi untuk mencapai sasaran yang cukup luas. Jenis kendaraan yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Perpustakaan keliling darat, yaitu perpustakaan keliling yang dalam memberikan layanan menggunakan kendaraan beroda dua, tiga, atau yang biasa dipakai adalah kendaraan beroda empat. Kendaraan yang dapat digunakan misalnya, motor, becak, gerobak, mobil, sepeda, kuda, unta, dan sebagainya.
- b. Perpustakaan terapung (*floating library*), yaitu perpustakaan keliling yang menggunakan sarana kapal motor. Perpustakaan ini melayani daerah yang dialiri sungai atau daerah pantai. Maka hanya mungkin menggunakan kendaraan yang dapat melalui air misalnya, kepulauan seribu dan Kalimantan.
- c. Perpustakaan keliling terbang (*air Library*), yaitu sejenis perpustakaan keliling yang melayani daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau oleh kedua jenis perpustakaan keliling diatas. Perpustakaan keliling ini dapat digunakan di daerah pegunungan misalnya, Papua dengan menggunakan helikopter.

Dengan demikian, perpustakaan keliling adalah perluasan layanan dari perpustakaan umum yang bergerak membawa koleksi dan layanannya dengan menggunakan kendaraan ke berbagai lokasi yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum (menetap).

2.3.2 Fungsi

Kedudukan perpustakaan keliling sebagai perluasan layanan perpustakaan umum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan.
- b. Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap misalnya karena sedang di rawat di rumah sakit, menjalani hukuman di lembaga permasyarakatan, berada di panti asuhan, rumah jompo, dan lain sebagainya.
- c. Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.
- d. Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan umum menetap.
- e. Sebagai sarana untuk membantu dalam menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan menetap atau perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun.
- f. Menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila situasi tertentu memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut.
 - a. Melakukan tugas-tugas kepustakawanan misalnya metadata/ membuat koleksi secara berkala, satu sampai dua bulan sekali agar pengguna tidak bosan dan membuat laporan kegiatan baik bulanan, tribulanan, dan tahunan.²

2.3.3 Tujuan

Sesuai fungsi yang diemban oleh perpustakaan keliling maka tujuan diselenggarakan perpustakaan keliling adalah:

- a. Memeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil dan yang belum atau tidak memungkinkan didirikan perpustakaan menetap.

² Abdul Wahid M.Ali "Peningkatan Layanan Perpustakaan Keliling di Lingkungan Provinsi DKI Jakarta," *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. 2006. Hlm. 108.

- b. Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal kepada masyarakat.
- c. Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
- d. Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan pada masyarakat.
- e. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat.
- f. Mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan dan pemerintahan daerah dalam meningkat kemampuan intelektual dan kultural masyarakat (*Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*, 1992, p.4).

2.4 Layanan perpustakaan Keliling

2.4.1 Waktu dan tempat layanan

Waktu dan tempat layanan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perpustakaan keliling. Waktu dan tempat layanan akan mempengaruhi pengguna dalam menggunakan perpustakaan maka penetapan waktu dan tempat layanan perlu diperhatikan. Selain itu yang perlu diingat bahwa jadwal layanan suatu perpustakaan keliling tidak akan pernah ada yang mencapai kesempurnaan, akan tetapi dapat mendekati kesempurnaan, apabila perpustakaan keliling tiba di tempat dan waktu yang sesuai.³

2.4.1.1 Waktu

Perpustakaan keliling dalam memberikan layanannya bersifat demokratis (*Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992), artinya dapat melayani semua lapisan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Menurut Eastwood (1967), layanan perpustakaan keliling dapat diberikan dengan jarak waktu kalender bulanan, empat-mingguan, dua-mingguan atau kombinasi dari senjang waktu tersebut, tetapi Bourdillon Committee menganjurkan bahwa sebaiknya layanan tersebut diberikan tidak lebih dari dua-mingguan. Selain itu waktu layanan perpustakaan keliling yang ideal perlu dilakukan dalam dua shift perhari, yaitu shift pagi antara pukul 09.00 – 11.30 dan shift siang antara pukul 11.30 – 14.30, dengan

³ Carol Hole, *op.cit.* Hlm.94

demikian shift pagi dapat melayani satu pos layanan (service point) dan shift siang dapat melayani satu pos layanan (service point) sehingga setiap hari per satu unit kendaraan perpustakaan keliling dapat melayani dua pos layanan.⁴ Berarti lama berada di pos layanan antara 2 sampai 3 jam (*Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*, 1992). Berdasarkan *Association of Bookmobiles and Outreach Services Guidelines* (2008), waktu kunjungan layanan perpustakaan keliling yang paling tepat adalah setelah jam sekolah untuk anak-anak, sore, atau hari libur untuk orang-orang dewasa.

2.4.1.2 Tempat

Tempat pelaksanaan yang dapat digunakan dalam memberikan layanan perpustakaan keliling pada dasarnya bukan hanya di mobil unit perpustakaan keliling saja, melainkan bisa dilakukan dimana saja. Tempat layanan perpustakaan keliling tergantung pada jenis layanan yang diberikan oleh masing-masing perpustakaan keliling yang bersangkutan. (*Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*, 1992). Selain itu dapat juga dilakukan di ruang khusus yang disediakan oleh masyarakat setempat seperti balai desa, sekolah, pos RT/RW, atau di lapangan terbuka dengan menyediakan tenda dan kursi-kursi baca yang penting layanan tersebut diatur serta ditata rapih dan menarik, supaya pengguna suka berkunjung ke unit mobil perpustakaan keliling. Untuk layanan perpustakaan keliling yang berhenti di sekolah dapat berhenti di taman, parkir sekolah, di area luar sekolah dan lain-lain. Khususnya, untuk pemberhentian di sekolah para murid tidak diizinkan untuk meminjam buku dengan membawanya pulang. Buku-buku tersebut hanya dapat dibaca di kelas.⁵

2.4.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (*Perpustakaan Nasional RI*, 1999). Salah satu keberhasilan dari suatu perpustakaan adalah koleksi yang disediakan dapat

⁴ Abdul Wahid M. Ali, *op.cit.* Hlm. 126.

⁵ Caroline L. Afan, "School Library Service In The Philippines". *Introduction to Asean Librarianship: school libraries*. 1992. Hlm. 51.

dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh penggunanya. Keberhasilan tersebut dapat dicapai apabila koleksi perpustakaan keliling dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya.

2.4.2.1 Jenis Koleksi

Koleksi perpustakaan keliling dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu: bahan pustaka tercetak, bahan pustaka terekam, dan bahan pustaka tidak tercetak dan tidak terekam.

- a. Bahan pustaka tercetak adalah buku (fiksi dan nonfiksi).
 - Buku fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang yang mempunyai alur dalam bentuk cerita. Buku fiksi yang baik dapat memberikan pendidikan dan hiburan sehat misalnya, novel, cerita pendek, dongeng, dan sebagainya.
 - Buku nonfiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan kenyataan atau fakta yang bersifat memberikan informasi dan cara penulisannya dikenal dengan sistematika (Yuldi, 34) misalnya buku ilmu pengetahuan atau buku umum dengan berbagai subjek (hobi, seni, agama, ekonomi, dan sebagainya), Sedangkan untuk buku referensi termasuk pula dalam buku non fiksi misalnya kamus, ensiklopedi, undang-undang terbitan berkala, dan sebagainya.
- b. Bahan pustaka terekam, adalah slide, filmstrip, compact Disc, Video Compact Disc, film, dan sejenisnya. Perpustakaan keliling yang telah berkembang bahkan sudah memiliki bahan pustaka yang terekam dalam bentuk mikro seperti microfilm dan microfish.
- c. Bahan pustaka tidak tercetak maupun tidak terekam, koleksinya dapat berupa mainan anak-anak. Jenis mainan yang disediakan misalnya, catur, lego, balok, halma, monopoli, dan lain-lain (*Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah*, 1992). Koleksi tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan daya

imajinasi anak karena merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi anak-anak yang tidak sempat belajar di rumah maupun di sekolah.⁶

2.4.2.2 Kualitas dan Kuantitas

Di dalam *A.L.A Standards of Quality* disebutkan bahwa buku-buku dan bahan koleksi lainnya untuk perpustakaan keliling harus diseleksi, dipelihara, dan dikeluarkan mengingat tujuan dari layanan perpustakaan keliling merupakan bagian dari sistem perpustakaan (Eastwood, 1967). Koleksi perpustakaan keliling harus memenuhi standar kualitas baik isi, penyampaian, maupun format. Selain itu koleksi perpustakaan keliling juga harus dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna. Layanan perpustakaan keliling akan menarik perhatian pengguna apabila koleksi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi selera pengguna.

Untuk memilih koleksi perpustakaan keliling, perlu diperhatikan kriteria pemilihan koleksi: Tahun terbit yang dipilih yang paling akhir, yaitu dua tahun terakhir sehingga diupayakan edisi yang terbaru, isi buku benar-benar bersifat ilmiah dan bermanfaat bagi pengembangan kecerdasan serta budaya masyarakat, fisik buku mencerminkan disain dan tipografi yang baik, kertas dan penjilidan yang baik, serta huruf gambar, dan ilustrasinya menarik.⁷ Menurut Sulisty-Basuki (1991), “pentingnya koleksi bahan pustaka yang mutakhir dan seimbang” (p. 132).

Perpustakaan keliling yang baik adalah perpustakaan yang minimal berisi koleksi 2500 jilid atau 1000 judul. Perbandingan antara jumlah buku fiksi dan nonfiksi adalah 40:60 sesuai dengan kebijaksanaan Perpustakaan Nasional RI, antara satuan perpustakaan keliling dapat dilakukan pertukaran koleksi yang diatur oleh perpustakaan daerah/umum. Pertukaran ini memungkinkan koleksi lebih bervariasi dan tidak membosankan (*Panduan Koleksi Perpustakaan Umum*, 1992).

⁶ Abdul Wahid M. Ali, *op.cit.* Hlm.110.

⁷ *Ibid.* Hlm. 111

2.4.3 Petugas Perpustakaan

2.4.3.1 Kriteria

Petugas perpustakaan merupakan media tengah antara pengguna dan sumber informasi. Petugas perpustakaan memegang peranan yang cukup penting di dalam kegiatan layanan perpustakaan maka dibutuhkanlah suatu kriteria bagi petugas perpustakaan keliling. Berdasarkan *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992, p. 17), petugas perpustakaan keliling harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ramah dan sabar sehingga pengguna mempunyai kesan menyenangkan terhadap layanan perpustakaan keliling.
- b. Cekatan dan terampil karena waktu dan tempat pelayanan sangat terbatas.
- c. Mempunyai fisik sehat karena harus berpindah-pindah dari satu pos ke pos pelayanan berikutnya dengan menumpang kendaraan yang melewati jalan-jalan yang kadang-kadang kurang baik kondisinya.
- d. Mampu menjalin kerjasama dan mengadakan hubungan dengan aparat setempat sehingga layanan yang diberikan di wilayah yang bersangkutan berjalan dengan lancar.
- e. Bertingkah laku sopan dan menghormati adat istiadat setempat sehingga tidak menimbulkan citra buruk bagi perpustakaan keliling.
- f. Dapat mengantisipasi jenis bacaan dan layanan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat setempat.
- g. Bersikap mandiri dan kreatif sehingga dapat menyelesaikan masalah sendiri apabila mendapatkan kesulitan pada waktu menjalankan tugas.
- h. Lebih diutamakan mengerti sedikit tentang seluk beluk mesin kendaraan yang dipakai oleh perpustakaan keliling.

2.4.3.2 Petugas Perpustakaan yang Diperlukan

Pada dasarnya petugas untuk setiap jenis perpustakaan keliling tidak bisa ditentukan jumlahnya, akan tetapi perlu diketahui bahwa terdapat batas minimal petugas di perpustakaan keliling. Menurut Wahyudi (1994), setiap jenis unit kendaraan perpustakaan keliling minimal melibatkan tiga orang petugas, yaitu

seorang penanggung jawab, seorang petugas layanan, dan seorang pengemudi kendaraan. Dalam operasionalnya memberikan pelayanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku). Ketiga petugas tersebut bekerjasama sebagai petugas layanan. Mak perlu diadakan pembagian tugas secara teknis, yaitu:

- a. Petugas pertama: melayani pendaftaran anggota baru/registrasi anggota.
- b. Petugas kedua: melayani pencatatan dan pengembalian buku, menjelaskan tata tertib peminjaman dan pengembalian, menjelaskan penggunaan catalog, dan sebagainya.
- c. Petugas ketiga: membantu menyusun kembali buku-buku, membantu dan menuntun anggota mengambil/memilih buku-buku yang diperlukan, memberikan kesempatan membaca bagi pengguna, menganjurkan pengguna untuk menjadi anggota, dan sebagainya.

Batas minimal petugas tetap pada perpustakaan keliling adalah 2 orang sudah cukup, yaitu seorang penanggung jawab unit merangkap sebagai petugas layanan dan seorang pengemudi yang juga merangkap sebagai petugas layanan.⁸ Hal ini diperjelas dalam *Association of bookmobile outreach service* (2008), minimum dua petugas perpustakaan berada dalam perpustakaan keliling. Berdasarkan *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling* (1992, p. 17).

Di bawah ini diuraikan persyaratan untuk menjadi petugas tetap untuk tiap jenis perpustakaan keliling, yaitu:

a. Perpustakaan Keliling Darat

1. Penanggung jawab unit, yaitu Pendidikan minimal SMA, telah mengikuti pendidikan/latihan perpustakaan, memiliki SIM B kendaraan darat dan berbadan sehat.
2. Pengemudi, yaitu Pendidikan minimal SMP, sedapat mungkin memiliki SIM B, mengerti pelayanan perpustakaan.

b. Perpustakaan keliling Sungai dan Pantai

1. Penanggung jawab unit, yaitu pendidikan minimal SMA, telah mengikuti pendidikan/latihan perpustakaan dan berbadan sehat.
2. Masinis, yaitu pendidikan minimal STM (mesin kapal/motor), memperoleh

⁸ *Ibid.* Hlm. 132

ijazah MMD/AMD dan berbadan sehat.

3. Pembantu masinis, yaitu pendidikan minimal ST mesin, sedapat mungkin memperoleh ijazah mesin kapal/motor dan berbadan sehat.
4. Pembantu pelayanan, yaitu pendidikan minimal SMP, mengerti mengenai Layanan perpustakaan dan berbadan sehat.

c. Perpustakaan keliling udara

1. Penanggung jawab unit, yaitu pendidikan minimal SMA, telah mengikuti pendidikan/latihan perpustakaan.
2. Pengemudi: pilot

2.4.4 Jenis Layanan

Keberhasilan dari suatu layanan, salah satunya ditentukan oleh peraturan perpustakaan. Peraturan perpustakaan ini berlaku baik untuk petugas perpustakaan maupun pengguna. Peraturan perpustakaan bukan dimaksudkan untuk membatasi apalagi menyulitkan, tetapi tujuannya adalah untuk mewujudkan suasana yang tertib, aman, dan nyaman. Oleh karena itu, peraturan perpustakaan umum harus sederhana dan mudah dilaksanakan (*Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, 1992). Peraturan tersebut berlaku pula untuk layanan Perpustakaan keliling. Dengan menjalani peraturan yang telah diberlakukan maka kegiatan dalam memberikan layanan akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. *Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*, 1992, p. 23), terdapat Jenis-jenis layanan perpustakaan keliling, yaitu:

a. Layanan sirkulasi

Layanan ini berupa pemberian kesempatan bagi anggota keliling untuk meminjam bahan pustaka yang dapat dibawa pulang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Layanan membaca di Perpustakaan

Bagi pengguna yang tidak bermaksud meminjam buku, namun hanya membaca saja maka disediakan layanan membaca di tempat layanan (service point) misalnya di taman, kelas, kelurahan, dan lain-lain.

c. Layanan referensi

Pengguna yang memerlukan penelusuran informasi akan memperoleh layanan referensi. Layanan ini mengacu pada bahan referensi seperti direktori dan penerbitan pemerintah.

d. Pembacaan cerita (story telling)

Layanan ini lebih populer sebagai layanan tambahan di perpustakaan umum. Tujuan utamanya adalah meningkatkan minat baca anak-anak, terutama anak pra-sekolah. Walaupun layanan ini lebih sering dilakukan oleh perpustakaan umum, namun perpustakaan keliling dapat memberikan layanan ini pula. Hal yang perlu dipersiapkan adalah pembaca cerita yang terampil, materi cerita, dan tempat.

2.5 Sikap pengguna

2.5.1 Pengguna Perpustakaan

Sulistyo-Basuki (1991) mengatakan bahwa terdapat dua kubu yang berhubungan dengan jasa untuk pengguna, pihak pustakawan dengan koleksinya, sedangkan di pihak lain pengguna dengan segala harapannya. Kemungkinan akan terjadi interaksi baik yang positif maupun negatif antara dua kubu tersebut dan akhirnya akan mempengaruhi sikap positif atau negatif pada pengguna perpustakaan keliling.

Pada dasarnya peneliti memiliki dua konsep, yaitu siswa dan murid. “Siswa adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah,” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001, p. 601). Menurut Neufeldt (1993), “murid adalah seseorang yang berada dalam institusi yang membawahi tingkat sekolah dasar,” (p.1091). Kemudian dipertegas oleh Salim (1991), “murid adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah dasar,” (p. 1443). Dengan demikian peneliti menggunakan konsep murid daripada siswa. Konsep siswa ditujukan untuk sekolah dasar dan menengah, sedangkan murid digunakan khusus untuk sekolah dasar.

Pengguna pada penelitian ini adalah murid sekolah dasar. Berdasarkan pernyataan Children Act 1989 yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan data dari anak-anak, khususnya adalah umur dibawah delapan tahun harus berada dalam bimbingan (Blanshard, 1998). Maka peneliti menggunakan kelas tiga, empat, lima

dan enam dengan umur 8/9 sampai 12/13 tahun. Hal tersebut untuk mendapatkan hasil akhir yang memuaskan, karena pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Terdapat dua pertimbangan untuk tidak menggunakan kelas satu dan dua. Pertama, jawaban murid akan mendapatkan pengaruh dari pembimbing baik guru, petugas perpustakaan maupun peneliti. Kedua, sampel yang diambil oleh peneliti cukup besar, sehingga akan kurang efektif apabila harus dibimbing satu per satu.

2.5.2 Sikap Pengguna Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling

Berkaitan dengan layanan yang diberikan oleh perpustakaan keliling kepada pengguna (murid sekolah dasar) dapat menimbulkan reaksi atau sikap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan kepada pengguna, waktu layanan cukup menjadi hal yang sangat penting mengingat layanan perpustakaan keliling bersifat demokratis, yang berarti melayani semua lapisan masyarakat maka layanan perlu diatur sebaik-baiknya sehingga dapat melayani semua pihak yang membutuhkan informasi. Dalam hasil penelitian mengenai sikap pengguna remaja dan dewasa terhadap layanan di perpustakaan umum Kotamadya Jakarta Selatan, Yuniarti (2004) mengatakan bahwa sikap pengguna akan positif apabila Perpustakaan berupaya membuka waktu layanan yang lebih panjang. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Nasution (1992), bahwa waktu layanan harus dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk dapat menggunakan perpustakaan seluas-luasnya. Sebab tugas pokok perpustakaan adalah melayani pengguna sehingga perlu menyesuaikan diri dengan pengguna, jika benar-benar ingin memberikan layanan yang terbaik. Akan tetapi, sikap pengguna akan negatif apabila terjadi sebaliknya. Begitu pula dengan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling. Sikap pengguna akan positif terhadap koleksi apabila dalam pengadaan buku selain lewat seleksi melalui bibliografi penerbit juga melibatkan masyarakat, dengan cara menyodorkan daftar buku yang dipesan sehingga koleksi yang akan dibeli merupakan buku yang betul-betul diminati atau dibutuhkan oleh pengguna. Hal sebaliknya akan terjadi apabila koleksi tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Deffi dan Nunung yang menyatakan bahwa sikap pengguna akan positif terhadap koleksi perpustakaan apabila koleksi yang

disediakan memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan pengguna.

Selain itu petugas perpustakaan merupakan hal yang cukup penting peranannya dalam mendukung kegiatan layanan perpustakaan keliling. Menurut Yuniarti dalam penelitiannya, sikap positif akan ditunjukkan oleh pengguna apabila petugas perpustakaan melayani dengan baik dan ramah, selalu bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para pengguna dan juga jumlah yang memadai. Sikap negatif pun akan timbul apabila petugas perpustakaan melakukan hal yang sebaliknya, sehingga menimbulkan suatu sikap atau respon dalam hal berperilaku yang enggan menggunakan layanan perpustakaan.

Upaya tersebut untuk mengatasi, menjembatani, memenuhi kebutuhan, ataupun menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Menurut Sutarno (2006), Kegiatan-kegiatan perpustakaan dalam mengembangkan layanannya yang sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat, maka keberadaannya di tengah-tengah masyarakat akan dirasakan manfaatnya. Dalam rangka memberikan layanan kepada penggunanya, perpustakaan sangat penting untuk memberikannya kepada waktu layanan. Dimana waktu layanan akan sangat mempengaruhi penggunaan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling. Selain itu petugas perpustakaan keliling juga sangat menentukan keberhasilan dari suatu layanan perpustakaan karena tanpa petugas perpustakaan keliling, tentunya layanan tidak akan berjalan dengan baik. Akhirnya semuanya akan dapat memberikan layanan yang maksimal dan pengguna pun memiliki respon yang positif terhadap layanan yang diberikan.